

Mengembangkan Minat dan Kemampuan Bahasa Inggris Remaja di Lingkungan Bappeda Kota Tebing Tinggi

Ramadhan Damanik¹, Husni Thamrin²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: ¹dandmk324@gmail.com, ²pungkut@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak sekarang, terkait dengan pembelajaran di masa pandemic seperti sekarang ini. Anak-anak yang berkisar dari SD sampai SMA memiliki kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris. Selain karena Bahasa Inggris bukan bahasa sehari-hari yang membuat mereka asing menggunakannya, Bahasa Inggris juga menurut mereka adalah bahasa yang sulit. Hal ini terjadi di banyak tempat yang mana banyak orang tua tidak mampu atau mau memasukkan anaknya ke kursus bahasa inggris, seperti anak-anak di lingkungan BAPPEDA Kota Tebing Tinggi. Mereka ingin mengerti dan menguasai Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Pada praktik ini saya sebagai praktikan membantu mengembangkan minat dan kemampuan Bahasa Inggris pada remaja yang ada di lingkungan BAPPEDA. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan praktikum program intervensi yang cocok digunakan dalam permasalahan ini yaitu intervensi mikro oleh Skidmore (Adi, 2013), case work yang terdiri dari Tahap yaitu Tahap Engagement, Intake and contract, Assesment atau Perencanaan program, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Dengan menggunakan metode Skidmore, praktikan lebih mudah menyelesaikan permasalahan klien. Hasil dari kegiatan ini bertujuan agar remaja yang ada di lingkungan BAPPEDA ini lebih percaya diri, mampu bersaing dan tidak ketinggalan dari remaja lainnya tentang kemampuan berbahasa inggris

Kata Kunci: Remaja, Bahasa Inggris, Kemampuan.

Abstract

The problems that children face today are related to learning in pandemic times like these. Children ranging from high school to high school have difficulty learning English. Besides that English is not the everyday language that makes them strangers use it, English is also considered to be a difficult language. It's happening in many places where a lot of parents can't afford or want to enroll their children in English courses, like children in the BAPPEDA High Hill neighborhood. They want to understand and master English because English is an international language. In this practice I as a practitioner helped develop the interest and ability of the English language in teenagers who are in the BAPPEDA neighborhood. The solutions offered in the practical activities of the appropriate intervention program are used in this problem, namely micro intervention by Skidmore (Adi, 2013), case work consisting of stages such as Engagement, Intake and contract, Assessment or Program Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. By using Skidmore's method, it's easier to practice solving client problems. The results of this activity aim to make the youth in this BAPPEDA neighborhood more confident, able to compete and not lag behind other teens on English language skills.

Keywords: Teens, English, Ability.

PENDAHULUAN

Kata minat secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, "interest" berarti menyukai, memperhatikan (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses pembelajaran seseorang harus mempunyai minat atau preferensi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berkelanjutan, karena dengan memiliki minat akan mendorong seseorang untuk menunjukkan perhatian dan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran berkelanjutan. Minat juga merupakan kecenderungan mental yang ditandai

dengan keberadaan perhatian pada suatu objek tertentu. Dalam hal ini terlihat kegiatan yang diminati seseorang akan mendapat perhatian terus menerus dan diiringi olehnya kebahagiaan. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar merupakan salah satu aspek yang dapat dicapai menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Slameto, “minat belajar adalah suatu perasaan lebih suka dan perasaan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruhnya”. Dari dua definisi yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang berada di luar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya. Sedangkan Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktifitas yang menyenangkan.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge, 2009: 57). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dipelajari disekolah, mengingat era yang telah maju ini maka pembelajaran bahasa asing terlebih bahasa Inggris harus di perhatikan, selain itu karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang tidak dapat di kesampingkan perannya dalam kehidupan bersosialisasi dengan penduduk antar negara. Selain itu dalam kemajuan teknologi dan informasi, banyak hal yang ditulis dalam bahasa Inggris, seperti prosedur penggunaan barang atau makanan, aplikasi-aplikasi smartphone atau hal lain seperti menggunakan e-mail, atau untuk berkirim pesan dengan orang yang berbeda bahasa dengan kita maka akan lebih mudah menggunakan bahasa Inggris dan tentu sangat membutuhkan pemahaman bahasa Inggris. Konsekuensi paling jelas dari era globalisasi saat ini adalah makin mewujudnya kompetensi antar pendidik dan profesional dalam berbagai bidang ilmu dan pekerjaan. Bekal utama untuk menghadapiera ini adalah kemampuan menyerap informasi terkini yang sebagian besar masih disajikan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional utama di dunia (Djiwandono, 2001:5). Pelajaran bahasa Inggris dikategorikan pelajaran cukup sulit, hal ini dikarenakan selain dibutuhkan kemampuan tata bahasa (grammar) yang baik, siswa masih dituntut penguasaan kosa kata (vocabulary) yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan ketertarikan itu akan memompa semangatnya untuk meraih kepuasan dan kenikmatan tersebut. Dengan demikian, setiap minat yang muncul akan memuaskan beberapa kebutuhan manusia baik berupa kepuasan ataupun kenikmatan itu sendiri. Semakin besar kebutuhan seseorang, maka semakin kuat dan kekal minat orang tersebut. Demikian pula semakin sering minat diekspresikan dalam aktivitas sehari-hari, makin kuat pula minat tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan dan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan atau terlibat pada suatu hal karena menyadari pentingnya atau nilai dari hal tersebut. Dengan demikian, minat belajar dapat kita artikan sebagai minat dan kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan belajar karena menyadari pentingnya atau nilai dari hal yang dipelajari. Dalam belajar bahasa Inggris, faktor minat tidak dapat dipisahkan dari kemampuan. Dalam mempelajari bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris), setiap adanya minat dalam proses pembelajaran maka kemampuan yang akan dikembangkan semakin baik, dengan minat yang kuat, seseorang akan melakukan upaya yang keras agar mendapat pencapaian dari proses belajar tersebut. Demikian juga dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, bila seseorang memiliki minat yang besar dalam belajar bahasa Inggris maka, orang tersebut akan berhasil dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bahasa Internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Menurut Richards & Rodger, 1986, banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Crystal (2000; 1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari

bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang berusaha belajar/ menguasai bahasa Inggris dengan baik. Dalam bidang pendidikan misalnya. Untuk menghadapi persaingan global, bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa lebih dini. Banyak siswa sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK) mulai mempelajari bahasa Inggris. Pemakaian bahasa Inggris juga mulai banyak digunakan di bidang non pendidikan misalnya ekonomi dan bisnis. Amerika Serikat dikenal dengan hasil produksinya: McDonald, Coca cola, Nike, Ford, dll. Selain itu beberapa Negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Jerman, dan Belanda menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sehingga mampu menjalin kerjasama perdagangan dengan negara-negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru. Sehingga berbagai macam dokumen perdagangan pun menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat di bidang pendidikan, tetapi dalam bidang-bidang yang lain.

Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia di era sekarang. Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa Internasional dan hampir digunakan di segala bidang. Maka dari itu penguasaan Bahasa Inggris sangat penting untuk memperluas pergaulan dalam dunia Internasional. Hal yang tersirat dari perkataan oleh Wolfgang diatas dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya mempelajari bahasa lain (asing) selain bahasa ke dua atau ke tiga. Ibarat orang menanam, harus sabar untuk memetik hasilnya. Demikian pula dalam belajar bahasa inggris, sabar tapi pasti. Adapun keuntungan dari investasi tersebut adalah: dalam pasar global (AFTA) nanti kita tidak akan kalah saing dan dapat terus bertahan dengan kemampuan yang telah kita miliki ditunjang dengan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Karakteristik anak remaja mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Selain itu masih banyak masyarakat belum menyadari seberapa pentingnya berbahasa Inggris untuk anak atau remaja selain mendapat nilai yang bagus. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dan diketahui pentingnya belajar Bahasa Inggris sejak dini yaitu ;

1. Anak tidak merasa asing lagi dengan Bahasa Inggris Jika anak sudah diajarkan bahasa inggris sejak kecil, anak akan merasa kenal dengan bahasa inggris. Hal tersebut akan membuat anak tidak menjadikan bahasa inggris sebagai momok yang menakutkan. Bahkan, anak akan merasa nyaman dengan bahasa inggris ketika menonton film anak yang saat ini populer dan berbahasa inggris. Dengan bahasa inggris anak juga akan bisa menikmati banyak tontonan sehingga akan memperluas sudut pandang baru.
2. Anak mempunyai skill baru Mampu berbahasa inggris adalah sebuah skill yang unik jika dimiliki oleh anak. Skill tersebut mampu membantu anak menjalani masa sekolah menjadi menyenangkan. Skill belajar bahasa inggris kerap kali diperlombakan sehingga akan mengolah kemampuan bersaing anak di masa mendatang. Terlebih jika anak mampu memenangkan perlombaan tersebut, maka akan mempunyai nilai lebih di mata guru dan teman-temannya.
3. Anak menjadi lebih siap menghadapi masa depan Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan oleh hampir sebagian besar penduduk dunia, hampir sebagian profesi, hampir sebagian situasi. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa bisnis.

Dalam dunia karir, mampu berbahasa inggris sangat diperhitungkan di dunia kerja. Sehingga Menyiapkan anak mampu berbahasa inggris adalah kewajiban yang mutlak dilakukan oleh orang tua demi masa depan anaknya menjadi lebih baik. Dengan pentingnya bahasa inggris untuk anak, rasanya cukup mengkhawatirkan jika anak sampai tidak dibekali kemampuan bahasa inggris. Terlebih di era digital saat ini, persaingan global cukup ketat. Selain itu tidak ada alasan untuk kesulitan mencari media yang pas untuk sang buah hati. Terlebih saat ini belajar bahasa inggris untuk anak dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Saat ini tersedia fitur untuk membantu orang tua dalam membekali kemampuan bahasa inggris untuk anak. Belajar Bahasa Inggris untuk anak tidak perlu repot, cukup dari smartphone atau laptop, anak anda mampu belajar bahasa inggris secara menyenangkan dan efektif.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di banyak negara sebagai bahasa asing atau sebagai bahasa kedua. Orang menggunakan bahasa Inggris tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk semua aspek teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Inggris adalah salah satunya bahasa internasional atau global di dunia. Dalam konteks Indonesia, bahasa Inggris adalah sebagai bahasa asing, oleh karena itu bahasa Inggris diajarkan di setiap sekolah di Indonesia mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga universitas.

Slameto (2013) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa Bahasa Inggris itu adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri siswa dan faktor eksternal yaitu

bentuk yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga aspek yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal juga dibagi menjadi tiga aspek yaitu fisik, kelelahan dan psikologis. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa adalah minat. Kemempelajari suatu mata pelajaran tertentu, siswa perlu mempunyai minat, termasuk dalam mempelajari bahasa Inggris.

Minat siswa dalam belajar bahasa Inggris penting karena tanpa minat siswa tidak akan termotivasi dalam belajar. Syah (2013) mengemukakan bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Artinya minat bias mempengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris siswa juga. Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan penilaian terhadap mutu dan kualitas keberhasilan siswa dalam suatu sistem pendidikan di suatu sekolah. Pembelajaran siswa Prestasi dapat membantu guru untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan dan apa yang harus mereka lakukan selanjutnya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan itu menjadi salah satu referensi mereka keberhasilan mereka dalam proses pengajaran juga. Menurut Suryabrata dalam Asril (2011) pembelajaran Prestasi merupakan hasil suatu proses yang berupa angka-angka untuk evaluasi seperti buku laporan. Diberikan kepada mahasiswa pada semester terakhir setelah mengikuti ujian akhir. Dari pernyataan tersebut, maka prestasi belajar adalah nilai semester mahasiswa pada tahun tersebut buku laporan mereka yang digunakan dalam kegiatan ini

METODE

Dalam kegiatan penyelesaian masalah AS dan MI, saya menggunakan metode CaseWork menurut Skidmore yaitu Tahap Engagement, Intake and contract, Assesment, Perencanaan program, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi :

- a. Engagement, intake dan contract; suatu tahap awal dalam praktek pertolongan; yaitu kontrak awal antara pekerja sosial dengan klien yang berakhir pada kesepakatan untuk terlibat dalam keseluruhan proses. Dan pada tahap ini, Madan sebagai praktikan melakukan pendekatan pada klien dengan membicarakan masalah klien dan menjelaskan harapan yang mereka inginkan. Madan juga telah mendengar klien berbicara tentang bagaimana mereka belajar di sekolah kemudian Madan juga menjelaskan profesi pekerja sosial yang akan membantu AS dan MI lalu mengingat bahwa mereka akhirnya menandatangani kontrak yang mencakup durasi proses penyelesaian masalah.
- b. Pengungkapan dan pemahaman masalah (Assessment); merupakan suatu tahap untuk mempelajari masalah-masalah yang dihadapi klien. Pada tahap ini sebagai praktikan, Madan memakai form assessment sebagai patokan wawancara dan tools assessment ecomap. Tools assessment yg membantu praktikan untuk mengetahui harapan, cita-cita juga kebiasaan dan cara belajar AS dan MI. Berdasarkan hasil wawancara dengan AS dan MI, Madan menemukan bahwa AS kurang berminat dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dengan alasan bosan dan sulit dipahami. Sedangkan permasalahan pada MI yaitu terdapat pada waktu masa pandemic yg mengharuskan MI belajar online(daring), membuat dia semakin kurang mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru, juga AS dan MI belum menyadari betapa pentingnya Bahasa Inggris pada saat ini.
- c. Perencanaan (planning); merupakan suatu pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses assessment masalah. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah AS dan MI adalah Madan sebagai praktikan memilih strategi partisipatif di mana klien (AS dan MI) terlibat dalam pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan agar klien dapat memecahkan masalah dan khususnya untuk merangsang minat AS dan MI dalam belajar bahasa Inggris.
- d. Intervensi; merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien dan situasinya. Pada proses ini, Madan sebagai praktikan mengajak AS dan MI untuk mempelajari bahasa inggris melalui film dan lagu yang mereka sukai, praktikan juga memberikan artikel dan masukan kepada klien tentang betapa pentingnya belajar bahasa inggris di zaman ini. Pada program ini, Madan menyediakan beberapa video dan film bahasa inggris dengan subtitle untuk membantu AS dan MI memahami cara berbicara Bahasa Inggris. AS dan MI ingin belajar dengan cepat, maka Madan memilih cara cepat belajar saat menyelesaikan soal Bahasa Inggris. Madan memberikan contoh soal untuk AS dan MI untuk diselesaikan, dimana Madan juga bisa melihat seberapa cepat AS dan MI memahami video tutorial. Dan pada tahap ini, Madan juga meminta klien untuk belajar di rumah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku pelajaran.
- e. Evaluasi; merupakan suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam planning, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Pada tahap ini Madan melakukan monitoring dengan AS dan MI untuk memastikan apakah harapan dan tujuan klien sudah tercapai, pada tahap ini juga praktikan merasakan perubahan terhadap AS dan MI dalam belajar bahasa inggris

- f. Terminasi; Tahap ini dilakukan bila tujuan-tujuan yang telah disepakati dalam kontrak telah dicapai. Pada tahap ini sampailah dalam proses perhentian bantuan oleh peksos terhadap AS dan MI. Disini madan sebagai praktikan menghentikan proses pemberian bantuan kepada AS dan MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Pendahuluan dan Persiapan Materi Kegiatan

Survei Pendahuluan ini pada awalnya dilaksanakan pada tanggal 14-Februari-2022 di Kantor BAPPEDA Kota Tebing Tinggi, yang bertempat di Jl. Delima No.5, Rambung, Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk menanyakan ketersediaan Kantor Bappeda terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah itu, diperoleh lah kesepakatan bahwa akan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat sekitar 2-3 bulan lamanya. Setelah memperoleh kesepakatan tersebut, maka penulis juga menjelaskan kegiatan penjadwalan kegiatan, dan menjelaskan beberapa topik yang akan dilakukan di lingkungan Bappeda salah satunya sosialisasi, dan belajar Bahasa Inggris.

2. Sosialisasi dan Kegiatan Pelatihan

Madan dan teman teman mahasiswa mulai melakukan PKL(Praktik Kerja Lapangan) Dari tanggal 14 Maret hingga 23 Mei 2022 di BAPPEDA Kota Tebing Tinggi. Kegiatan pkL diawali dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat yang berada disekitar daerah tempat PKL. Setelah melakukan pendekatan selama 1 bulan, Madan melakukan pendekatan terlebih dahulu. dan pelatihan bahasa Inggris berlangsung dua kali seminggu di lingkungan BAPPEDA di Kota Tebing Tinggi. Bulan berikutnya, Madan memulai mini project dengan beberapa remaja di lingkungan BAPPEDA menggunakan Inisial (AS dan MI), AS dan MI diketahui tidak mengerti dan kurang berminat untuk belajar bahasa Inggris.

Kegiatan pertama dimulai dengan berbicara tentang pentingnya mengetahui bahasa Inggris dan menjelaskan alasan menarik untuk belajar bahasa Inggris untuk merangsang antusiasme penduduk setempat terhadap bahasa Inggris. AS dan MI tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan belajar dan berkegiatan dalam bahasa Inggris. AS dan MI juga diajak berbicara bahasa Inggris tanpa masalah, misalnya menanyakan kabar, alamat, nama, dan percakapan sehari-hari lainnya.

Dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, AS dan MI memiliki kesempatan besar untuk menanyakan semua yang tidak dimengerti dalam bahasa Inggris. AS dan MI juga meminta pekerjaan rumah dalam bahasa Inggris, AS dan MI juga mulai mengerti bahasa Inggris dasar. Selain memberikan sosialisasi dan kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Inggris, penulis juga memberikan informasi tentang cara memakai masker yang benar dan kesalahan umum saat menggunakannya. Kegiatan ini juga dilakukan dengan memasang poster di BAPPEDA pada topik tersebut..

KESIMPULAN

Selama melakukan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris kepada AS dan MI berjalan dengan cukup baik dan lancar, kegiatan juga dilakukan dengan cara yang efektif dalam meningkatkan potensi penguasaan bahasa Inggris karena semua proses pembelajaran yang dilakuan dibuat berdasarkan suatu perencanaan yang matang. Selain itu, proses pembelajaran yang berjalan dengan baik tersebut juga sangat didukung oleh orang tua AS dan MI yang membuatnya termotivasi untuk meningkatkan keberhasilan belajar bahasa inggrisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kessos, dan Bapak Husni Thamrin, S.Sos, MSP, Kepala Bappeda Tebing Tinggi Bapak Erwin Suheri Damanik, Serta Bapak,Ibu dan masyarakat yang berada di Kantor dan Lingkungan BAPPEDA kota Tebing Tinggi yang menyambut dengan ramah dan hangat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.Terima kasih telah membimbing saya beserta teman - teman selama PKL. Semoga ilmu yang kami peroleh dapat kami implementasikan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2015). Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Iman Mulyadi, Intan Putri, & Hilda Puspita. (2023). MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK KAMPUNG LITERASI 26 ILIR KOTA PALEMBANG. Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha, 3(1), 19–27.
- Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta
- Crystal, D. 2000. The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition. Cambridge University Press
- Djiwandono, P. I. 2001. Strategi membaca bahasa Inggris. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Mulyani, Sri D., et al. "Hubungan Antara Minat Siswa Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mereka Di SMA Negeri Ujungbatu." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.
- Pendidikan Universitas Riau, vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 1-11.
- Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2564-2572.
- Salsabila Damanik, Syifa. (2021). Memperdalam Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Panti Asuhan Slamemeto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 180
- Setyani Sulaiman, Yessy 2021. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur : Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi. 2(8), 1-5
- Taruna Melati Pematangsiantar. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 1(2), 1 – 4
- Valentina, F. R. ., Rosnaningsih, . A. ., & Muttaqien, N. . (2022). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III di SDN Karawaci Baru 4. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 2112–2124.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.